

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi data

Pengumpulan data yang digunakan sebagai data penelitian diperoleh dari tes awal dan tes akhir gerakan *passing* atas bola voli melalui tes kualitatif atau suatu tes berdasarkan pengamatan penguasaan teknik gerakan. Adapun data-data tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data tes hasil gerakan *Passing* Atas Bola Voli Metode *Drill*

Data tes awal gerakan *passing* atas bola voli pada kelompok metode *drill* diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 24 dengan rata-rata diperoleh nilai 20,25 simpangan baku 2.02 dan standar kesalahan mean sebesar 0,46. untuk penentuan pembuatan tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus sturges.

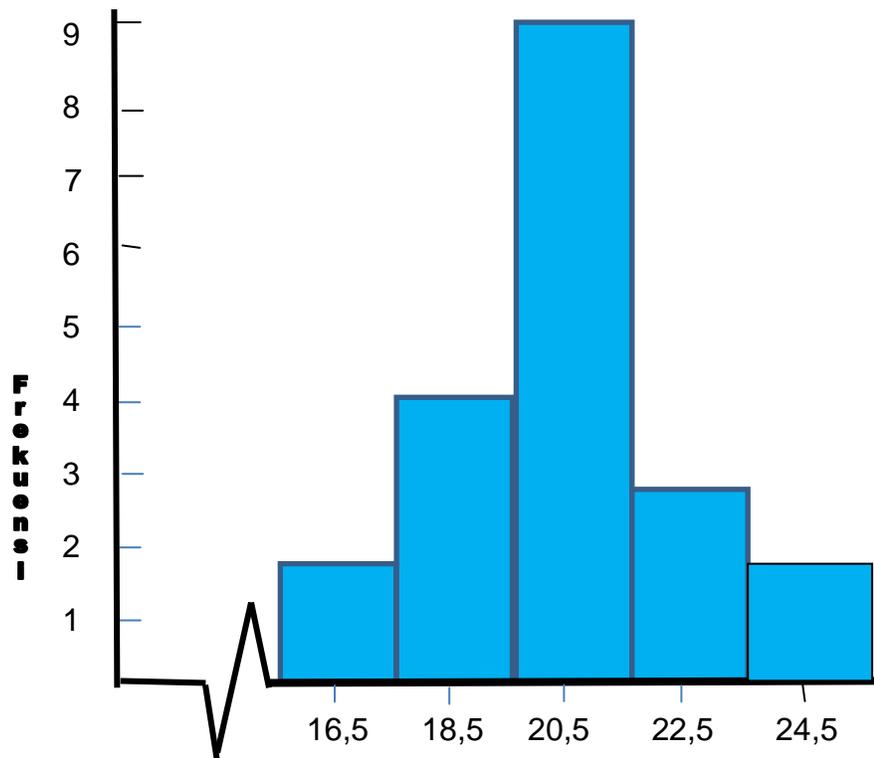
Data tes akhir gerakan *passing* atas pada kelompok metode *drill* diperoleh skor terendah 32 dan skor tertinggi 40 dengan rata-rata diperoleh nilai 39,25 simpangan baku 4,84 dan standar kesalahan mean sebesar 1,11. untuk penentuan pembuatan tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus sturges.

Data tes awal dan akhir hasil gerakan *passing* atas pada kelompok metode *drill* yang diuraikan tersebut dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan akhir serta grafik histogram dibawah ini.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode *Drill*

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	16 – 17	16,5	2	10%
2	18 – 19	18,5	4	20%
3	20 – 21	20,5	9	45%
4	22 – 23	22,5	3	15%
5	24 – 25	24,5	2	10%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval 20 – 21 dengan frekuensi absolut berjumlah 9 orang dan frekuensi relatif sebesar 45% dan frekuensi terendah pada interval 16 – 17 dan 24 – 25 dengan frekuensi absolut berjumlah 2 orang dan frekuensi relatif sebesar 10 %



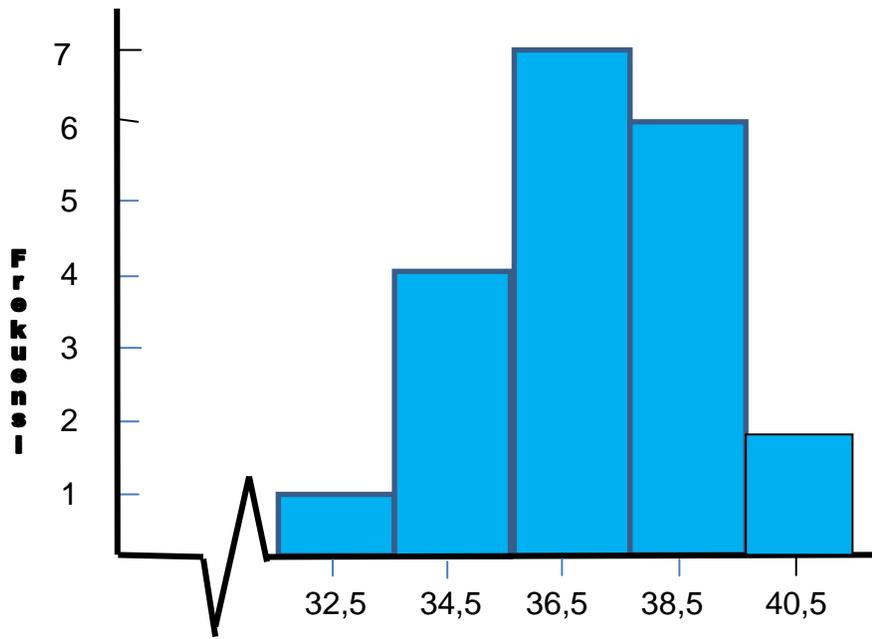
Gambar 7. Grafik Histogram Hasil Tes Awal Metode Drill

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Drill

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	32 – 33	32,5	1	5%
2	34 – 35	34,5	4	20 %
3	36 – 37	36,5	7	35 %
4	38 – 39	38,5	6	30 %
5	40 – 41	40,5	2	10 %
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval 36 – 37 dengan frekuensi absolut berjumlah 7 orang dan frekuensi relatif sebesar 35% dan frekuensi terendah pada interval

32 – 33 dengan frekuensi absolut berjumlah 1 orang dan frekuensi relatif sebesar 5 %.



Gambar 8. Grafik Histogram Hasil Tes Akhir Metode *Drill*

2. Data tes awal hasil gerakan *Passing* Atas dengan Metode Berpasangan

Data tes awal hasil gerakan *passing* atas pada kelompok Metode Berpasangan diperoleh skor terendah 16 dan skor tertinggi 24 dengan rata-rata diperoleh nilai 20,5 simpangan baku 2,06 dan standar kesalahan mean 0,47. untuk penentuan pembuatan tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus sturges.

Data tes akhir gerakan *passing* atas pada kelompok Metode Berpasangan diperoleh skor terendah 30 dan skor tertinggi 39 dengan rata-rata diperoleh nilai 35,95, simpangan baku 3,97 dan standar kesalahan mean

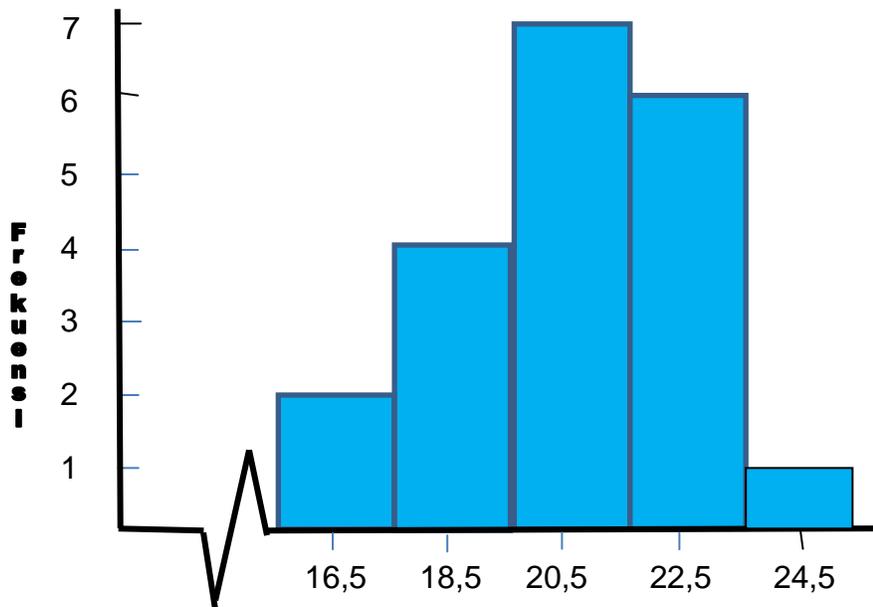
0,91. untuk penentuan pembuatan tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus sturges.

Data tes awal dan akhir hasil gerakan passing atas pada kelompok metode berpasangan yang diperoleh dan diuraikan tersebut dapat digambarkan kedalam tabel distribusi frekuensi tes awal dan akhir serta gambar grafik histogram dibawah ini.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tes Awal Metode Berpasangan

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	16–17	16,5	2	10%
2	18–19	18,5	4	20%
3	20–21	20,5	7	35%
4	22 – 23	22,5	6	30%
5	24 – 25	24,5	1	5%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval 20 – 21 dengan frekuensi absolut berjumlah 7 orang dan frekuensi relatif sebesar 35% dan frekuensi terendah pada interval 24 – 25 dengan frekuensi absolut berjumlah 1 orang dan frekuensi relatif sebesar 5 %.



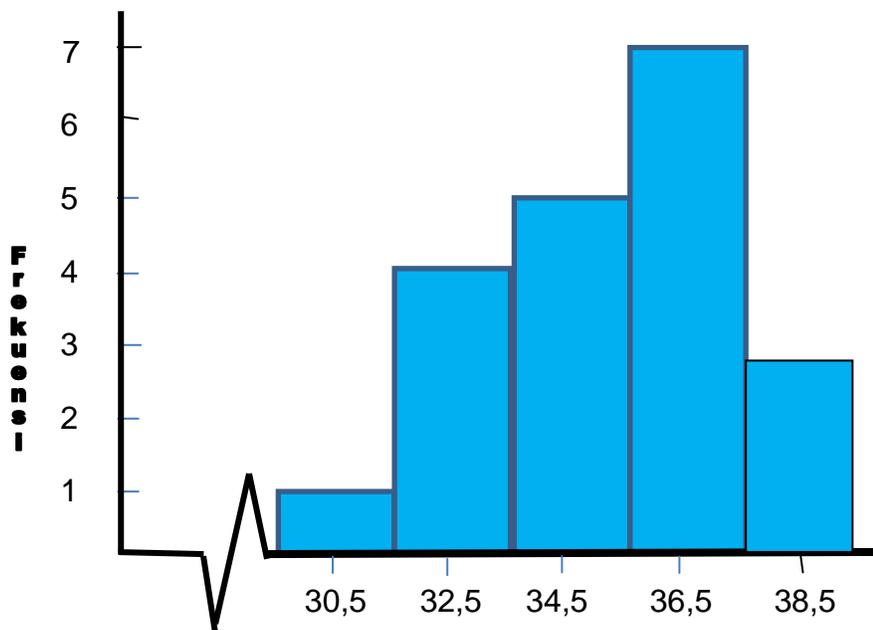
Gambar 9. Grafik Histogram Hasil Tes Awal Metode Berpasangan

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Tes Akhir Metode Berpasangan

No	Kelas Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
1	30 – 31	30,5	1	5%
2	32 – 33	32,5	4	20%
3	34 – 35	34,5	5	25%
4	36 – 37	36,5	7	35%
5	38 – 39	38,5	3	15%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa frekuensi terbesar terdapat pada kelas interval 36 – 37 dengan frekuensi absolut berjumlah 7 orang dan frekuensi relatif sebesar 35% dan frekuensi terendah pada interval

30 – 31 dengan frekuensi absolut berjumlah 1 orang dan frekuensi relatif sebesar 5 %.



Gambar 8. Grafik Histogram Hasil Tes Akhir Metode Berpasangan

B. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisa tersebut, adanya perbedaan tes akhir antara kelompok metode *drill* dan metode berpasangan dimana t_{hitung} metode *drill* dan metode berpasangan terhadap hasil belajar *passing* atas pada siswa kelas X SMK Patriot I Bekasi sebesar 2.3 sedangkan t_{tabel} 2,02. kemudian hasil perhitungan tersebut diujikan dengan tabel pada derajat kebebasan (dk) yaitu $(20+20) - 2 = 38$ dan taraf kepercayaan (α) 0,05. Berarti t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , $2.3 > 2,02$ dengan demikian H_1 diterima. Jadi,

tes akhir pada metode drill dan metode berpasangan terdapat perbedaan yang signifikan.

Hasil analisis tes awal dan tes akhir gerakan *passing* atas menggunakan metode *drill* diperoleh nilai rata-rata (mean) 19 simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,82 dan standar kesalahan mean yaitu 1,11. Hasil tersebut menghasilkan nilai t hitung yaitu 17,29. Hasil perhitungan tersebut diujikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (dk) yaitu $n-1 = 20-1 = 19$ dengan taraf kepercayaan (α) 0,05 diperoleh nilai kritis t tabel 2,09. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung 17,29 > t tabel 2,09).

Hasil analisis tes awal dan tes akhir gerakan *passing* atas menggunakan metode Berpasangan diperoleh nilai rata-rata (mean) 15,45 simpangan baku (standar deviasi) sebesar 4,82 dan standar kesalahan mean 1,11. Hasil tersebut menghasilkan nilai t hitung sebesar 14,00. Hasil perhitungan tersebut kemudian diujikan dengan t tabel pada derajat kebebasan (dk) yaitu $n-1 = 20-1 = 19$ dengan taraf kepercayaan (α) 0,05 diperoleh nilai kritis t tabel 2,09. Dengan demikian nilai t hitung lebih besar dari t tabel (t hitung 14,00 > t tabel 2,09). hasil rata-rata tes awal dan tes akhir pada kedua metode drill lebih besar dari metode berpasangan .

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa metode *drill* lebih efektif dari pada metode berpasangan terhadap hasil belajar *passing* atas boli voli

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang membandingkan dua strategi belajar yaitu strategi belajar menggunakan metode *drill* dan metode berpasangan. Di dalam strategi belajar ini menggunakan tes gerakan *passing* atas dimana terdapat tes awal dan tes akhir. Berdasarkan hasil tes awal pada kelompok metode *drill* didapatkan nilai skor terendah yaitu 16 dan nilai skor tertinggi 24, setelah mendapatkan perlakuan selama 14 kali pertemuan dengan menggunakan strategi belajar dengan metode *drill* terjadi peningkatan untuk tes akhir diperoleh nilai skor terendah yaitu 32 dan nilai skor tertinggi 40 dengan rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir metode *drill* yaitu 19. Pada strategi belajar dengan metode berpasangan didapatkan nilai skor terendah yaitu 16 dan nilai skor tertinggi 24. setelah mendapatkan perlakuan selama 14 kali pertemuan dengan menggunakan strategi belajar dengan metode berpasangan terjadi peningkatan untuk tes akhir diperoleh nilai skor terendah yaitu 32 dan nilai skor tertinggi 39. Nilai rata-rata perhitungan tes awal dan tes akhir metode berpasangan yaitu 15,45.

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa antara kelompok metode *drill* dengan kelompok

berpasangan, dimana pada kelompok metode *drill* mengalami peningkatan rata-rata sebesar 19 sedangkan untuk kelompok metode berpasangan mengalami peningkatan rata-rata sebesar 15,45 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai rata-rata kelompok metode *drill* lebih tinggi dari pada peningkatan nilai rata-rata kelompok metode berpasangan.

Setelah melakukan tes awal dan tes akhir pada kedua kelompok maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t yang digunakan untuk mengetahui efektifitas strategi belajar dengan metode *drill* dengan strategi belajar dengan metode berpasangan terhadap hasil belajar *passing* atas pada siswa di SMK PATRIOT 1 Bekasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai untuk t hitung sebesar 2,30 dan t tabel sebesar 2,02 yang bearti $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ sehingga H_0 ditolak yang artinya Strategi belajar dengan metode *drill* lebih baik daripada strategi belajar dengan metode berpasangan terhadap peningkatan kemampuan gerak *passing* atas pada siswa di SMK PATRIOT 1 Bekasi diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis di atas, menunjukkan bahwa nilai siswa dengan menggunakan strategi belajar dengan metode *drill* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai siswa yang menggunakan strategi belajar dengan metode berpasangan, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan strategi belajar dengan metode *drill* pada hasil belajar *passing* atas cukup baik dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan penggunaan strategi belajar dengan metode berpasangan.